

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah SLB Api Alam Pamekasan

SLB Api Alam Pamekasan Pertama berdiri pada tahun 2009 berada di lokasi jalan Api Tak Kunjung Padam Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur dengan jumlah siswa pertama kali lembaga didirikan sebanyak 5 anak dengan berbagai ketunaan ya itu tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa, dengan jumlah pendidik sebanyak 2 orang, proses belajar mengajar pertama kali dilakukan di ruang tamu rumah yayasan dan yayasan itu bernama Yayasan pendidikan Nurul Qur'an Api Alam dengan luas tanah 3.300 m².

SLB Api Alam Pamekasan dengan berjalannya waktu mendapat bantuan dari negara dan dari donatur dan tahun ketahun lembaga SLB Api Alam Pamekasan mengalami perkembangan yang signifikan pada tahun 2011 dengan bertambahnya peserta didik dan tenaga pengajar lembaga berhasil mendirikan SMPLB dan SMALB, sehingga peserta didik yang lulus dari SDLB Api Alam Pamekasan bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya tanpa pindah ke lembaga lain, dan dengan kemajuan tersebut SLB Api Alam Pamekasan mengembangkan program-program yang ada di sekolah lebih di perluas dan dikembangkan lagi sesuai bakat dan minat siswa. sehingga prestasi siswa bisa berkembang baik di bidang akademik

dan non akademik dan berhasil menorehkan prestasi di tingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi.¹

1. Profil SLB Api Alam Pamekasan

- a. Nama Sekolah :SLB Api Alam Pamekasan
- b. Alamat Sekolah
 - Jalan/Desa :Jalan Api Tak Kunjung Padam
 - Kecamatan :Tlanakan
 - Kabupaten :Pamekasan
 - Provinsi :Jawa Timur
 - No.Telp/HP :085230811218
- c. Nama Yayasan :Yayasan Pendidikan Nurul Qur'an Api Alam
- d. Alamat Yayasan :Jalan Api Tak Kunjung Padam Tlanakan Pamekasan
- e. NSS :202 0535 01 014
- f. NIS :280230
- g. Jenjang Akreditasi :B
- h. Tahun Didirikan :2009
- i. Tahun Beroperasi :2009
- j. Kepemilikan Tanah
 - 1) Status Tanah :Milik Yayasan
 - 2) Luas Tanah :3.300 m²
- k. Status Bangunan Milik :Milik Yayasan

¹Dokumen boring SLB Api Alam Pamekasan

- l. Luas Seluruh Bangunan :2000 m²
 - m. Tanggal Akte Yayasan :10 Februari 2016
 - n. Nomor Akte Yayasan :263²
2. Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah
- Visi
- a. Terwujudnya Pembelajaran Yang Bermutu, Berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.
 - b. Memberi Pelayanan Pendidikan Semaksimal Mungkin Agar Peserta Didik Dapat Mandiri Di Masyarakat Sesuai Dengan Kemampuan.
- Misi
- a. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan Luar Biasa.
 - b. Meningkatkan Kemampuan Profesional Tenaga Kependidikan Secara Periodik Dan Berkesinambungan.
 - c. Mengembangkan Potensi Peserta Didik Semaksimal Mungkin.
 - d. Menyelenggarakan Pendidikan Yang Berorientasi Adat Istiadat, Nilai-Nilai Agama, Budaya Masyarakat Dan Dunia Kerja.
 - e. Menyelenggarakan Pendidikan Yang Berbasis Kompetensi.
- Tujuan Sekolah
- a. Siswa Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berahlak Mulia.
 - b. Siswa Sehat Jasmani Dan Rohani.

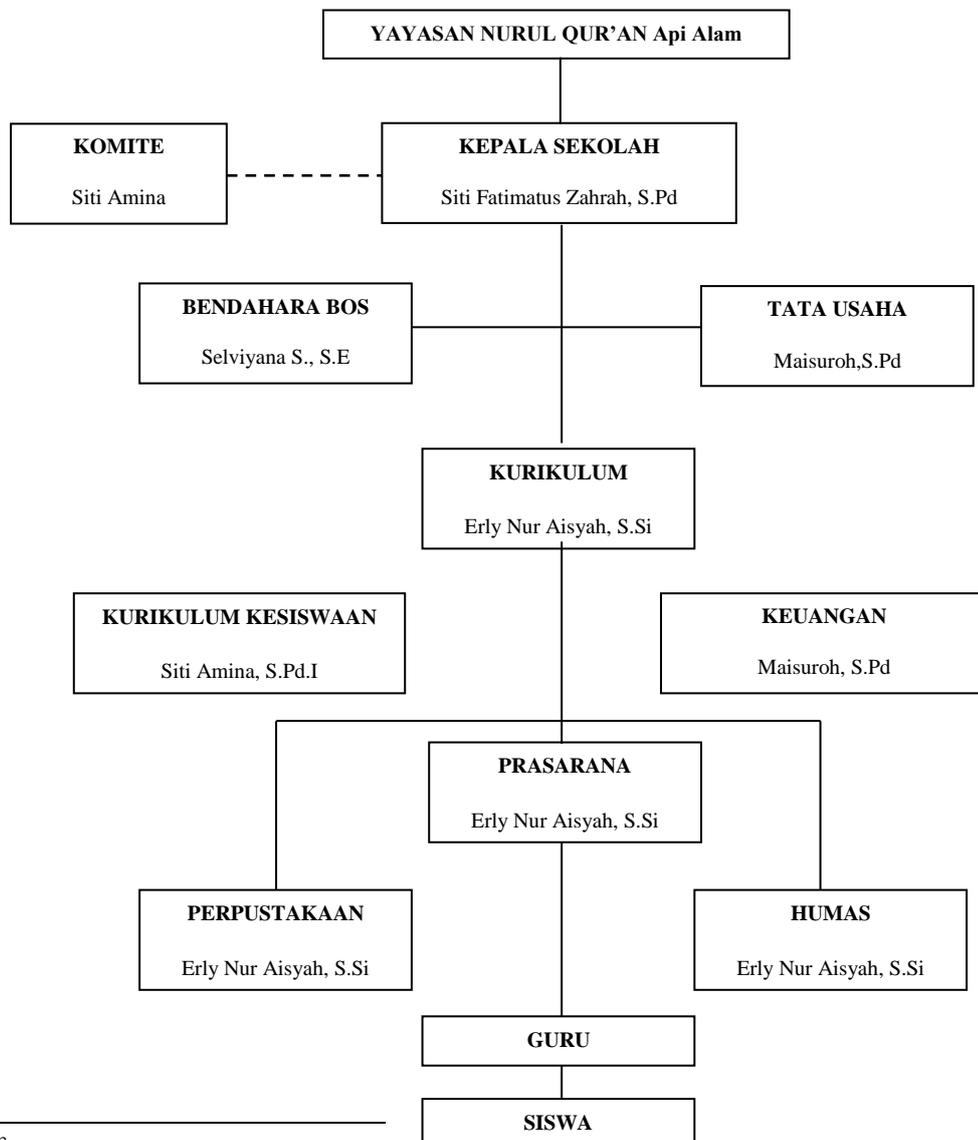
²Dokumen boring SLB Api Alam Pamekasan

- c. Siswa Memiliki Dasar-Dasar Pengetahuan, Kemampuan, Dan Keterampilan, Untuk Melanjutkan Pendidikan Pada Jenjang Yang Lebih Tinggi.
- d. Mengenal Dan Mencintai Bangsa, Masyarakat Dan Kebudayaan.
- e. Siswa Kreatif, Terampil Dan Bekerja Untuk Dapat Mengembangkan Diri Secara Terus Menerus.³

3. Struktur Organisasi Sekolah SLB Api Alam Pamekasan

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Sekolah SLB Api Alam Pamekasan



³Dokumen boring SLB Api Alam Pamekasan

Keterangan:

Garis kordinasi:-----

Garis Komando:—————

Sumber: Dokumentasi Profil SLB Api Alam Pamekasan

5. Data Guru SLB Api Alam Pamekasan

Bagan 4.1

Data Guru SLB Api Alam Pamekasan

No.	Nama	Mata pelajaran dan tugas tambahan
1	Sitti Fatimatus Zahrah, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Sumarni,SH	Guru Kelas
3	Maisuroh S.Pd	Guru Kelas Keuangan
4	Siti Amina S.Pd	Guru Kelas Kurikulum Kesiswaan
5	Khosnol Khotimah S.Pd	Guru Kelas
6	Siti Maimunatun, S.Pd	Guru Kelas
7	Selviyana Sugiyanto, S.Pd.I	Guru Kelas Bendahara BOS
8	Mohammad Ramli, S.Pd.i	Guru Kelas
9	Ahmad Fausi K, S.Pd.Sd	Guru Kelas Prasarana
10	Erly Noer Aisyah, S.Si	Guru Kelas Kurikulum
11	Tri Surya Novianti, Ama,Pus	Guru Kelas Perpustakaan
12	Alfian Nur Rizqi S.Pd	Guru Kelas

Sumber: Dokumentasi Profil Slb Api Alam Pamekasan

Adapun narasumber yang di wawancara oleh peneliti yaitu Maisyaroh, S.Pd sebagai guru kelas yang mengajar pendidikan agama islam dan Sumarni,SH. Sebagai wali kelas dan Sitti Fatimatus Zahrah, S.Pd selaku kepala sekolah di SLB Api Alam Pamekasan.

6. Data Siswa SLB Api Alam Pamekasan

Tabel 4.2

Data Siswa SLB Api Alam Pamekasan

No	Jenis Ketunaan	SDLB	SMPLB	SMALB	Jumlah
1	Tuna Rungu	10	6	3	19
2	Tuna Netra	2	-	1	3
3	Tuna Daksa	1	1	2	4
4	Tuna Grahita	17	8	5	30
Total		30	15	11	56

Sumber: Dokumentasi Profil SLB Api Alam Pamekasan

Dari tabel diatas dapat di perinci jumlah siswa SDLB dengan keseluruhan 19 orang untuk jenis ketunaan tuna rungu 10 orang siswa laki-laki: 7 siswa perempuan: 8 dan tuna netra siswa laki laki 2 dan tuna grahita total keseluruhan 17 orang siswa laki laki: 10 dan siswa perempuan: 7 dan untuk tuna daksa berjumlah 1 siswa laki laki

Dan untuk tingkat SMPLB total keseluruhan siswa 15 orang dengan rincian tuna rungu siswa laki laki: 2 siswa perempuan: 4 tuna grahita siswa laki laki 6 siswa perempuan: 2 dan tuna daksa: 1 siswa perempuan

Dan untuk siswa tingkat SMALB total keseluruhan 11 orang siswa dengan rincian tuna netra perempuan: 1 siswa perempuan tuna rungu laki laki: 1 siswa perempuan: 2 siswa tuna grahita laki laki: 4 siswa perempuan: 1 siswa tuna daksa laki laki: 1 siswa perempuan 1 siswa.⁴

7. Sarana dan Prasarana SLB Api Alam Pamekasan

Sarana dan Prasarana merupakan sebuah alat untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. dalam hal ini ada beberapa sarana dan prasarana di SLB Api Alam Pamekasan yang cukup memadai, keadaan sarana dan prasarana di SLB Api Alam Pamekasan berpotensi untuk meningkatkan pendidikan sekolah agar para siswa semakin luas pengetahuan dan keterampilannya.

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SLB Api Alam Pamekasan

No	Jumlah Ruang	Jumlah
1	Ruang belajar SDLB	6
2	Ruang belajar SMPLB	3
3	Ruang Belajar SMALB	3
4	Ruang Kantor	1
5	Ruang Kepala Sekolah	1
6	Ruang Tamu	1
7	Ruang Yayasan	1
8	Ruang keterampilan	1
9	Ruang UKS	1

⁴Dokumen boring SLB Api Alam Pamekasan

10	Ruang perpus/Terapy	1
11	Musolla	1
12	Parkir guru	1

Sumber: Dokumentasi Profil SLB Api Alam Pamekasan

Tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SLB Api Alam Pamekasan sudah cukup memadai dan mendukung bagi terlaksana proses belajar mengajar dalam pendidikan.⁵

a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Luar Biasa Di SLB Api Alam Pamekasan

Upaya guru pendidikan agama islam melalui metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sangatlah penting, dalam membentuk dan membangun sikap siswa agar lebih baik dalam hal pembelajaran meskipun siswa tersebut mempunyai kekurangan akan tetapi mereka mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar hal ini tidak luput dari tugas guru sebagai tenaga kependidikan. Tugas seorang tenaga kependidikan khususnya pendidikan agama islam membantu memotivasi agar mereka mempunyai mental yang kuat dalam menghadapi kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan

⁵Dokumen boring SLB Api Alam Pamekasan

serta hal hal yang baik seperti mencium tangan guru oleh siswa SLB Api Alam Pamekasan.⁶

Berdasarkan hasil pengamatanpeneliti dapat dibuktikan fakta yang terjadi di lapangan. Untuk mendapatkan datayang valid peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Maisyaroh. S.Pd. selaku guru kelas yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam di SMALB Api Alam Pamekasan sebagai berikut:

Upaya kami dalam mengembangkan sikap kedisiplinan belajar pada siswa yang pertama kali dilakukan menganggap siswa tersebut seperti anak kita sendiri karena mereka memerlukan perhatian lebih dari pendidik maklum saja anak yang mempunyai kekurangan tingkat emosional mereka lebih tinggi dari pada anak bisa dan yang kedua kami disini memperbiasakan anak untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dengan cara di tuntun karena anak tersebut tidak bisa jika dilakukan secara mandiri dan yang ketiga untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kami mengasih materi dengan cara berulang ulang dan menggunakan media yang sudah tersedia di lembaga dan harus extra sabar dalam mengajar anak yang mempunyai kekurangan karena apa yang di ajarkan sekarang mereka harus di tuntun dan di ulang ulang karena ingatan mereka bukan seperti anak normal seperti biasanya.⁷

Hal yang sama juga di katakan oleh ibu Sumarni, SH. Selaku wali kelas SMALB di SLB Api Alam Pamekasan, sebagai berikut:

Upaya kami dalam meningkatkan kedisiplinan belajar melalui metode pembiasaan pada siswa disini yang pertama kali dilakukan membiasakan anak dalam memulai pembelajaran membaca doa dengan cara d tuntun oleh pendidik karena anak tersebut belum fasih dalam membaca doa dan yang kedua menganggap siswa tersebut seperti anak kita, karena dalam mengajar anak ABK harus memiliki kesabaran yang tinggi dan perlu extra sabar dalam mengajar dan yang ketiga anak tersebut dalam pembelajaran harus dilakukan secara berulang ulang sampai anak tersebut bisa dan harus menggunakan media dalam pembelajaran untuk mempermudah pembelajaran yang dilakukan dan

⁶Observasi, Pada Tanggal 04 Desember 2020

⁷Maisyaroh,S.Pd.,Guru PAI SLB Api Alam Pamekasan, Wawancara langsung,(26 November 2020)

hal yang keempat dalam sebulan sekali anak tersebut di kasih Reward(hadiah) oleh lembaga untuk mengangkat dan memotivasi anak untuk belajar terus meskipun mempunyai kekurangan”⁸

Dari pernyataan ibu Maisyaroh, S.Pd. selaku guru kelas yang mengajar Pendidikan Agama Islam dan ibu Sumarni, SH. ibu Siti Fatimatus Zahrah, S.Pd. selaku kepala sekolah membenarkan pernyataan tersebut dan juga menambahkan bahwasanya sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan oleh lembaga dalam mengembangkan sikap kedisiplinan belajar sudah diterapkan dengan baik dilembaga ini akan tetapi meskipun sudah diterapkan dengan baik yang kami hadapi bukan anak yang normal akan tetapi anak yang mempunyai keterbatasan, dan dalam penerapan ini guru guru yang ada disini harus extra sabar dan kreatif dalam mengelola kelas supaya terciptanya interaktif yang baik antar guru dan siswa dalam mengelola kelas guru disini tidak hanya bisa mengajar, akan tetapi guru disini harus bisa mengangkat motivasi belajar anak untuk belajar karena tingkat emosional anak yang mempunyai keterbatasan berbeda dengan anak yang normal dan kami memberikan 2-4 guru kelas setiap ketunaan hal ini bertujuan agar anak merasa nyaman dan terbiasa dengan guru tersebut karena setiap anak yang beda ketunaan memiliki emosional tertentu dan dalam memberikan pembelajaran perlu teknik-teknik khusus untuk mengajar anak tersebut, dan dalam pembelajaran perlu adanya metode pembiasaan(secara berulang-ulang) hal ini dilakukan agar anak terbiasa dengan apa yang diajarkan oleh guru dilembaga dapat diterapkan di lingkungan keluarga karena meskipun mempunyai kekurangan seorang anak masih punya harapan untuk sama seperti anak yang normal dan untuk mengangkat atau meningkatkan motivasi anak untuk tidak patah semangat dalam belajar lembaga juga setiap satu bulan sekali memberikan reward berupa alat-alat sekolah hal ini dilakukan agar anak bisa semangat dalam belajar meskipun mempunyai kekurangan.⁹

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Teguh Ichtiar Rachmatullah siswa kelas XI SMALB di SLB Api Alam Pamekasan jenis ketunaan tuna grahitadan disini peneliti dibantu oleh ibu

⁸Sumarni, SH, Walikelas SMALB kelas XI SLB Api Alam Pamekasan, Wawancara langsung,(26 November 2020)

⁹Siti Fatimatus Zahrah, S.Pd, Kepala Sekolah SLB Api Alam Pamekasan, Wawancara langsung,(30 November 2020)

Maisyaroh, S.Pd. selaku guru kelas untuk berinteraksi dengan narasumber ia mengatakan bahwa:

Maisyaroh, S.Pd.: teguh pada saat ibu mengajar apakah senang?

Teguh Ichtiar :iya senang belajar sambil main

Maisyaroh, S.Pd.:apa teguh mau dinasehati ibu untuk semangat belajar?

Teguh Ichtiar :iya mau

Maisyaroh, S.Pd.:sebelum belajar biasanya teguh dan teman-teman di biasakan apa sama ibu guru?

Teguh Ichtiar :dibiasakan berdoa.¹⁰

Dan wawancara yang kedua dengan narasumber Farel Fajian siswa Kelas siswa kelas XI SMALB di SLB Api Alam Pamekasan jenis ketunaan tuna grahita dan peneliti juga dibantu oleh ibu Maisyaroh, S.Pd. selaku guru kelas untuk berinteraksi dengan narasumber ia mengatakan bahwa:

Maisyaroh, S.Pd.: farel biasanya kalo ibu ngajar biar gampang kalo ngajar farel biasanya minta pakek apa?

Farel Fajian :pakek tebak gambar sama liat youtube

Maisyaroh, S.Pd.:ibu baik gak sama teman teman farel kalo lagi ngajar?

Farel Fajian :iya baik banget bu

Maisyaroh, S.Pd.:farel mau gak belajar niar jadi orang sukses?

Farel Fajian :iya mau farel jadi orang sukses

¹⁰Teguh Ichtiar Rahmatullah,Siswa SMALB kelas XI Tuna Grahita SLB Api Alam Pamekasan, Wawancara langsung,(26 November 2020)

Maisyaroh, S.Pd: biasanya yang memimpin doa sebelum belajar siapa?

Farel Fajian : Farel bu dan disuruh sama ibu.¹¹

Dari penggalan wawancara diatas dengan bantuan Ibu Maisyaroh, S.Pd. yang mendampingi peneliti untuk wawancara dengan Teguh Ichtiar Rachmatullah dan Farel Fajian dapat disimpulkan bahwa:

Disini mas mereka dalam pembelajaran tidak hanya belajar secara terus menerus kadang anak-anak juga dikasih pembelajaran lewat video lewat gambar lewat alat peraga biar mereka merasa gampang, untuk membuat anak-anak mau dalam belajar maka harus sambil belajar dan mereka juga sering dikasih motivasi oleh guru-guru disini agar semangat dalam belajar dan aslinya mereka sangat semangat belajar dibalik keterbatasan mereka tapi kadang-kadang jika moodnya tidak baik mereka juga bisa malas untuk belajar dan hal yang paling sering guru-guru disini lakukan termasuk saya yaitu dengan membiasakan mereka untuk membaca doa tapi kadang mereka tidak bisa jika berdoa secara mandiri mereka kadang di pandu dalam berdoa.

Berdasarkan data yang diambil dari pernyataan ibu Maisyaroh, S.Pd. selaku guru kelas yang mengajarkan pendidikan agama islam dan ibu Sumarni, SH selaku wali kelas dan ibu Siti Fatimatus Zahrah, S.Pd selaku kepala sekolah di SMALB Api Alam Pamekasan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dan mengembangkan sikap

¹¹Farel Fajian, Siswa SMALB kelas XI Tuna Grahita SLB Api Alam Pamekasan, Wawancara langsung, (26 November 2020)

kedisiplinan siswa yang pertama kali dilakukannya adalah menganggap siswa tersebut seperti anak sendiri karena siswa yang mempunyai kekurangan sangat perlu akan perhatian dari seorang guru oleh sebab itu perhatian di lakukan untuk menarik daya minat belajar siswa untuk belajar karena mendidik anak yang mempunyai kekurangan sangat berbeda dengan mendidik anak normal, karena dalam mendidik anak yang mempunyai suatu kekurangan/keterbatasan tingkat emosionalnya terhadap suatu hal itu sangat tinggi dan kadang mood untuk belajar itu berubah rubah setiap waktunya, oleh sebab itu perlu adanya pendekatan yang lebih intens lagi antara pendidik dan siswa agar terciptanya hubungan yang erat antar keduanya. Kedua hal yang dilakukan dalam mengembangkan sikap kedisiplinan belajar pada siswa yaitu memperbiasakan anak untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran dengan cara dituntun (dipandu) oleh guru karena anak yang mempunyai kekurangan khususnya tuna grahita (mempunyai keterbatasan kesulitan berpikir dan keterbatasan dalam berkembang) kadang belum bisa membaca doa secara mandiri hal ini perlu dilakukan setiap pertemuan untuk mengembangkan sikap disiplin berdoa dalam kegiatan sehari hari anak tersebut. Ketiga dalam mengasih materi pembelajaran pada anak yang memiliki kekurangan khususnya tuna grahita hal yang dilakukan adalah memberikan materi dengan cara menggunakan metode pembiasaan (secara berulang-ulang) dan menggunakan media yang sudah tersedia di lembaga hal itu dilakukan karena anak yang memiliki keterbatasan tuna grahita mempunyai

keterbatasan sulit untuk berpikir dan keterbatasan dalam berkembang oleh sebab itu langkah ini merupakan langkah yang tepat untuk diterapkan karena dengan cara berulang-ulang anak tersebut bisa memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru dan media pembelajaran di berikan untuk mempermudah pembelajaran yang diajarkan oleh guru untuk menjalin interaksi dengan murid dan dalam sebulan sekali anak tersebut diberikan reward berupa alat-alat sekolah oleh lembaga untuk mengangkat dan memancing motivasi anak untuk belajar dan tidak patah semangat meskipun mempunyai keterbatasan.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Melalui Metode Pembiasaan di SLB Api Alam Pamekasan

Dari hasil pengamatan peneliti faktor pendukung yang sangat membantu tugas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar melalui metode pembiasaan yaitu, Profesionalisme guru yang tinggi dimana melalui hal tersebut bisa memecahkan dan bisa mencari solusi dalam mengatasi siswa tersebut.

Kemudian peneliti juga melakukan pengamatan mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan belajar melalui metode pembiasaan yaitu faktor internal dari siswa kurangnya kesadaran membantu anak untuk giat belajar ketika dalam lingkungan keluarga dan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru pendidikan agama islam yang mana tidak bisa mendampingi siswa secara terus menerus, dalam memantau kegiatan siswa tidak hanya tugas guru akan tetapi juga

tugas orang tua mendorong anak untuk giat belajar meskipun ada pada lingkungan keluarga dan hal ini tugas seorang keluarga untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SLB Api Alam Pamekasan melalui metode pembiasaan yang diberlakukan oleh guru pendidikan agama¹².

Untuk mendapatkan fakta yang lebih valid dan detail di SLB Api Alam Pamekasan peneliti telah melakukan wawancara dengan ibu Maisyaroh. S.Pd selaku guru pendidikan agama islam, sebagai berikut:

Faktor penghambat dalam meningkatkan belajar siswa melalui metode pembiasaan oleh guru pendidikan agama islam disini salah satunya adalah, faktor internal dari orang tua yang kurangnya memerhatikan anak dan mendorong anak untuk giat belajar dan melanjutkan pembelajaran yang di ajarkan disekolah dan faktor penghambat kami juga keterbatasan waktu yang mana kami tidak dapat leluasa untuk menerapkan metode pembiasaan pada siswa SLB karena untuk mengajar anak yang mempunyai kekurangan harus extra sabar dan telaten dalam mengajar mereka sehingga hal itu menjadi faktor bagi kami dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di SLB Api Alam Pamekasan. Sedangkan faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan belajar melalui metode pembiasaan di SLB Api Alam Pamekasan disini adalah media yang cukup terpenuhi disini dalam mengajar sehingga dengan di dorong profesionalisme guru yang di miliki di lembaga ini dan kesabaran dalam mengajar siswa dikit demi mengalami peningkatan meskipun mempunyai kekurangan dan yang kedua setiap bulannya lembaga memberikan hadiah kepada siswa seperti alat-alat belajar seragam dan sepatu agar siswa tersebut termotivasi untuk selalu giat belajar.¹³

Hal senada juga di katakan oleh ibu Sumarni,SH. selaku guru wali kelas SMALB di SLB Api Alam Pamekasan sebagai berikut:

Yang menjadi faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sini yang pertama kurangnya kesadaran orang tua untuk mendorong anaknya untuk giat belajar dan mengulang pembelajaran yang di ajarkan oleh guru disini karena untuk anak yang mempunyai kekurangan harus mengulang ulang pembelajaran sampai

¹²Observasi ,Pada Tanggal 27 November 2020

¹³Maisyaroh S.Pd, Guru PAI SLB Api Alam Pamekasan, Wawancara langsung,(27 November 2020)

anak tersebut bisa menerapkan di kegiatan setiap harinya, dan faktor penghambat yang kedua yaitu kurangnya waktu dalam mengajar yang mana kami tidak sepenuhnya dan leluasa dalam menerapkan metode pembiasaan dan menyampaikan materi pada anak karena dalam mengajar anak yang mempunyai kekurangan supaya efektif harus selalu di ulang ulang agar bisa di terapkan di rumahnya. Sedangkan faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di SLB Api Alam Pamekasan disini lembaga memberikan reward untuk memotivasi siswa dan mendorong siswa untuk giat belajar meskipun mempunyai kekurangan dan kadang kami juga memberikan stimulus pada siswa agar mereka semangat dan yang kedua di bantu oleh media yang sudah tersedia pada lembaga sehingga dalam mengajar kami selaku guru yang mengajar anak anak merasa sangat terbantu.¹⁴

Dari pernyataan ibu Maisyarah, S.Pd. selaku guru kelas yang mengajar Pendidikan Agama Islam dan ibu Sumarni, SH. ibu Siti Fatimatus Zahrah, S.Pd. selaku kepala sekolah membenarkan pernyataan tersebut dan juga menambahkan bahwasanya sebagai berikut:

Dalam mendidik anak yang mempunyai keterbatasan pastinya ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan belajar siswa melalui metode pembiasaan oleh guru Pendidikan Agama Islam faktor penghambatnya adalah kurangnya memerhatikan anak dan mendorong anak untuk giat belajar dan untuk meminimalisir hal tersebut lembaga memiliki program yaitu memberikan pembekalan dan menginformasikan pada walisiswa terkait perkembangan anaknya setiap pergantian semester dan faktor penghambat yang dialami guru yaitu keterbatasan waktu dalam mengajar hal ini dialami guru bukan karena guru tersebut tidak bisa mengatur waktu yang diberikan oleh sekolah akan tetapi karena dalam mengajar murid yang mempunyai kekurangan untuk menerapkan metode-metode pembelajaran perlu penyesuaian karena kadang anak tersebut lebih banyak ingin bermain dari pada belajar oleh sebab itu kadang seorang guru kewalahan dalam mengelola kelas dan hal tersebut seorang guru harus memiliki kesabaran yang tinggi untuk mengajar anak berkebutuhan khusus, dari faktor pendukung dalam pembelajaran di SLB Api Alam Pamekasan media mempunyai peran yang signifikan, media disini sudah cukup terpenuhi hal itu membuat pembelajaran lebih efektif dan lebih gampang sampaikan pada siswa melalui media siswa dapat mudah mengerti dan memahami pembelajaran dan dengan di dorong profesionalisme guru yang dimiliki di lembaga ini meskipun megajar

¹⁴Sumarni SH, Walikelas SMALB Kelas XI SLB Api Alam Pamekasan, Wawancara langsung, (27 November 2020)

anak yang mempunyai keterbatasan hal itu dapat diminimalisir meskipun tidak mudah seorang guru mengajar anak yang mempunyai keterbatasan.¹⁵

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Teguh Ichtiar Rachmatullah siswa kelas XI SMALB di SLB Api Alam Pamekasan jenis ketunaan tuna grahita dan disini peneliti dibantu oleh ibu Maisyaroh, S.Pd. selaku guru kelas untuk berinteraksi dengan narasumber ia mengatakan bahwa:

- Maisyaroh, S.Pd. :teguh kalo dirumah belajar sama siapa?
- Teguh Ichtiar :belajar sama mama
- Maisyaroh, S.Pd. :memang bapak teguh tidak membantu teguh klo sedang dirumah?
- Teguh ichtiar :kadang kadang
- Maisyaroh, S.Pd. :memangnya teguh senang belajar disini?
- Teguh ichtiar :senang karena dikasih hadiah
- Maisyaroh, S.Pd. :memang hadiah yang dikasih apa teguh?
- Teguh ichtiar :kayak tas buku sepatu permen juga .¹⁶

Dan wawancara yang kedua dengan narasumber Farel Fajian siswa Kelas siswa kelas XI SMALB di SLB Api Alam Pamekasan jenis ketunaan tuna grahita dan peneliti juga dibantu oleh ibu Maisyaroh, S.Pd. selaku guru kelas untuk berinteraksi dengan narasumber ia mengatakan bahwa:

¹⁵Siti Fatimatus Zahrah, S.Pd, Kepala Sekolah SLB Api Alam Pamekasan, Wawancara langsung,(30 November 2020)

¹⁶Teguh Ichtiar Rahmatullah,Siswa SMALB kelas XI Tuna Grahita SLB Api Alam Pamekasan, Wawancara langsung,(27 November 2020)

“jadi gini kak faktor penghambat dan pendorong bagi kami ketika kami sedang ada di rumah kami merasamalas untuk belajar kembali kak karena kami tidak ada yang menuntun saya seperti pada waktu di sekolah dan kami sangat senang karena guru kami ketika mengajar sangat menarik dan di bantu oleh media yang ada dan kami sangat senang juga karena lembaga memberikan kami hadiah dan nasihat setiap bulannya agar kami giat belajar’.

Dan wawancara yang kedua dengan narasumber Farel Fajian siswa Kelas siswa kelas XI SMALB di SLB Api Alam Pamekasan jenis ketunaan tuna grahita dan peneliti juga dibantu oleh ibu Maisyaroh, S.Pd. selaku guru kelas untuk berinteraksi dengan narasumber ia mengatakan bahwa:

Maisyaroh S.Pd. :farel kalo dirumah biasanya belajar bareng siapa?

Farel fajian :kadang bareng mama kadeng bareng ayah

Maisyaroh S.Pd. :memang kalo belajar sendiri farel gak bisa?

Farel Fajian :bisa bu tapi jadi males belajar

Maisyaroh S.Pd. :farel yang paling semangat belajar disini mengapa?

Farel Fajian :iya semangat soalnya guru nya baik dan ngasih hadiah ke farel

Maisyaroh S.Pd. :memangnya farel senang dikasih hadiah apa?

Farel Fajian :dikasih hadiah permen tas buku juga.¹⁷

Dari penggalan wawancara diatas dengan bantuan Ibu Maisyaroh, S.Pd. yang mendampingi peneliti untuk wawancara denga Teguh Ichtiar Rachmatullah dan Farel Fajian dapat disimpulkan bahwa:

¹⁷Farel Fajian,Siswa SMALB kelas XI Tuna Grahita SLB Api Alam Pamekasan, Wawancara lansung,(26 November 2020)

Jadi gini mas kadang anak-anak itu merasa kesepian dalam belajar jika ada di rumah masing-masing soalnya kadang orang tua mereka kurang memperhatikan mereka dalam belajar dan hal ini menjadi faktor penghambat mereka dalam belajar karena mereka butuh perhatian dari orang tuanya dan mereka juga kadang mengeluh jika saya mengajar akan tetapi waktunya sudah habis dan lembaga juga memberikan hadiah berupa alat-alat sekolah dan permen setiap harinya untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar karena dikhawatirkan semangat mereka menurun dalam belajar jadi kami upayakan hal tersebut biar motivasi mereka dalam belajar semangat kembali

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui metode pembiasaan di SLB Api Alam Pamekasan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, dan faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan belajar bagi siswa melalui metode pembiasaan berasal dari faktor internal dari orang tua siswa itu sendiri yaitu kurangnya memperhatikan anak dan mendorong anak untuk belajar serta mengulang pembelajaran disaat ada di rumah dikarenakan anak yang mempunyai keterbatasan dalam hal belajar harus diulang-ulang agar mereka bisa menerapkan apa yang di pelajari di sekolah pada kegiatan sehari-hari bimbingan orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh anak karena dorongan serta dukungan orang tua merupakan nilai positif untuk perkembangan belajar anak meskipun anak sudah mendapatkan pembelajaran di lembaga orang tua juga mempunyai peran aktif hal ini harus saling mendukung karena melihat anak yang mempunyai keterbatasan khususnya tuna grahita yang memiliki keterbatasan berkembang dan berfikir perlu adanya pengulangan pembelajaran berkali-kali di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, hal ini bertujuan

agar anak terbiasa dan menerapkan apa yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dan yang kedua faktor yang di hadapi guru SLB Api Alam Pamekasan yaitu keterbatasan waktu dalam mengajar yang mana dalam mengajar anak yang mempunyai kekurangan khususnya Tuna Grahita harus menggunakan Metode Pembiasaan Dan harus di ulang ulang agar mereka paham dengan apa yang di ajarkan oleh Guru. Sedangkan faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan belajar melalui metode pembiasaan di SLB Api Alam Pamekasan yaitu media belajar yang cukup terpenuhi dan di dukung oleh profesionalisme guru dalam mengajar, keduanya mempunyai peran yang signifikan karena dengan media pembelajaran dan pofesionalisme guru dalam mengajar yang dimiliki oleh lembaga pembelajaran yang di berlakukan di SLB Api Alam Pamekasan dapat terlaksana dengan baik dan lembaga juga setiap tiga bulan sekali melakuan pemberian Reward berupa alat tulis kepada siswa hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk semangat dalam belajar meskipun mempunyai keterbatasan.

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar melalui metode pembiasaan di SLB Api Alam Pamekasan

Dalam fokus penelitian ini yang berkenaan dengan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar melalui metode pembiasaan di SLB Api Alam Pamekasan peneliti mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membiasakan Berdo'a sebelum memulai dan mengahiri pelajaran.
- b. Memberikan bimbingan secara disiplin dan memotivasi siswa pada saat proses pembelajaran.
- c. Memberikan hadiah (reward) serta stimulus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa meski mempunyai kekurangan

2. Faktor penghambat Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar melalui metode pembiasaan di SLB Api Alam Pamekasan

Faktor penghambat Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar melalui metode pembiasaan sebagai berikut:

- a. Faktor internal siswa, sebagian orang tua tidak mendorong anaknya ketika berada di lingkungan keluarga untuk belajar.
- b. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru PAI sehingga tidak dapat secara berturut-turut bisa membimbing siswa.

Faktor pendukung Guru PAI dalam Meningkatkan kedisiplinan belajar melalui metode pembiasaan sebagai berikut:

- a. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam yang Mempuni.
- b. Media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar melalui metode pembiasaan di SLB Api Alam Pamekasan

Upaya guru pai dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui metode pembiasaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Membiasakan Berdo'a sebelum memulai dan mengahiri pelajaran

Ketika kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama islam di SLB Api Alam Pamekasan dalam memajukan kedisiplinan belajar melalui metode pembiasaan yaitu kegiatan membiasakan siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai mata pelajaran pendidikan anak islam dan hal ini dibiasakan setiap pembelajaran akan di mulai peserta didik lebih dekat pada Allah Swt.

Adab atau tata krama melakukan segala sesuatu adalah memulai dan mengakhiri dengan berdoa kepada Allah Swt. Minimal mengawalinya dengan basmalah dan mengakhirinya dengan hamdalah. Begitu pula ketika dalam proses belajar mengajar, hendaknya diawali dengan doa dan diakhiri pula dengan berdoa.¹⁸

Dikarenakan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan setiap harinya untuk mencari ilmu maka sebaiknya sebagai seorang muslim untuk memulai kegiatan pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa hal ini bertujuan untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan amal yang diterima oleh ALLAH SWT.

Guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai peran sebagai pembimbing harus bisa membimbing anak didiknya menjadi manusia dewasa dan beragama bimbingan dari guru merupakan hal yang sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu melakukannya secara mandiri hal ini perlu dukungan oleh guru pendidikan agama islam.¹⁹

¹⁸ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Ahlak*, (Jakarta: Bual Bintang, 2007), hlm. 75.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 44

Sebagai guru pendidikan agama islam ketika akan menuntut ilmu hendaknya membiasakan anak dengan doa dan dzikir dan anak dibiasakan mengutarakan doa sebelum memulai pelajaran dan sesudah memulai pelajaran.pasalnya, ada banyak sekali rintangan dan cobaan yang akan menghadang ketika seseorang menuntut ilmu, baik dari internal maupun external.seperti kita ketahui aktivitas menuntut ilmu bukan hal yang mudah, perlu waktu kemauan dalam belajar dan biaya yang tidak sedikit yang tidak semua orang mempunyai keinginan untuk belajar. Dan batasan-batasan lainnya yang bisa membuat kita jauh dari keinginan untuk belajar. Dengan membaca doa, maka akan banyak sekali hikmah yang akan kita terima, orang yang membaca doa setiap apa yang dikerjakan dalam kehidupan sehari hari akan mendapat ganjaran, baik ganjaran berupa pahala atas apa yang di kerjakan ataupun ganjaran berupa imbalan berupa terkabulnya doa yang kita panjatkan. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya doa merupakan bagian dari ibadah, makin banyak doa yang dipanjatkan makin banyak ganjaran berupa imbalan atau pahala yang akan di dapatkan.²⁰

Dalam melakukan pembiasaan dalam berdoa kepada peserta didik maka pembiasaan berdoa hendaknya dilakukan oleh guru secara terus menerus (berulang-ulang) dilakukan secara teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan yang otomatis dilakukan oleh peserta didik dan pembiasaan hendaknya konsekuen, bersifat tegas dalam melakukan dan

²⁰Abudin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta: UIN Jakarta Press,2005), hlm 276

jangan memberi kesempatan peserta didik untuk melanggar pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran.²¹

- b. Memberikan bimbingan secara disiplin dan memotivasi siswa pada saat proses pembelajaran.

Guru pendidikan agama islam dalam memberikan bimbingan secara disiplin pada siswa di SLB Api Alam Pamekasan. Membimbing merupakan menyampaikan ilmu pengetahuanyang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam kepada siswa dalam rangka memecahkan kebuntuan belajar yang di hadapi merupakan sikap disiplin guru dalam mendidik, sehingga keberhasilan belajar mengajar siswa mampu untuk dicapai.

Menurut Masykur Arif Rahman, “disiplin berasal bahasa inggris “discipline” yang mengandung makna berupa pengendalian diri membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku peserta didik.²²

Berdasarkan pengertian tersebut, maka bimbingan secara disiplin merupakan suatu proses memberikan bantuan individu yang memiliki kedewasaan serta keahlian kepada individu yang belum dewasa agar tercapainya pengembangan potensi secara maksimal harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku.²³

²¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 114.

²² Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 64.

²³ Sukirman, *Peranan Bimbingan Guru dan Motivasi Belajar dalam rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Metro tahun 2010*, (Universitas Metro: Guidena, 2011), hlm 24-25

Dalam memberikan bimbingan belajar perlunya seorang pendidik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari pendidik perlunya dorongan dan kekuatan serta motivasi belajar. Membuat siswa menjadikan dia semangat dan lebih terarah serta berusaha lebih semangat, giat dalam melakukan sesuatu merupakan tujuan dari motivasi belajar itu sendiri. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurunnya prestasi di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Keanekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran social, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.²⁴

Motivasi mempunyai peran yang sangat menentukan pada kegiatan belajar berlangsung, ketika individu itu terdorong untuk belajar dan memiliki keinginan ataupun usaha untuk menjadi siswa yang tumbuh serta mampu mendorong dan menggerakkan aktivitas belajar yang lebih

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak didik, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010),.45

berdaya dan berhasil itu merupakan makna keberhasilan motivasi belajar.

Dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu motivasi bisa mempengaruhi seseorang. Mendorong tingkah laku anak didik ke arah tujuan yang hendak dicapai merupakan prinsip dari motivasi belajar, tenaga kependidikan menciptakan faktor pendorong tersebut dalam proses pembelajaran melalui metode intruksional. Anak didik akan termotivasi belajar ingin bekerja keras dan berusaha menyelesaikan tugas hingga selesai jika metode yang dipakai oleh tenaga kependidikan dianggap menarik minat belajar peserta didik.²⁵

- c. Memberikan hadiah (reward) serta stimulus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa meski mempunyai kekurangan

Dalam melakukan kegiatan belajar agar menjadi giat dan mencapai sebuah tujuan yang diinginkan seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik dan memahami apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, hal ini dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.²⁶

Dalam mengembangkan potensi dan menarik perhatian peserta didik motivasi merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tersebut, hal ini ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada

²⁵Ibid, hlm 25-27

²⁶ Onda Saodi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 57.

seseorang yang melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.²⁷

Pemberian *reward* bertujuan untuk mengembangkan motivasi bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik dalam siswa itu sendiri. Dengan pemberian *reward* hal ini guna membangun hubungan positif antar guru dan siswa, karena dengan pemberian reward adalah sebagian penjelmaan rasa cinta dan kasih sayang guru kepada siswa, pemberian reward tidak hanya berupa hadiah alat alat sekolah atau sebagainya akan tetapi pemberian reward kepada siswa bisa seperti ucapan positif pujian/sanjungan kepada siswa hal itu juga bisa meningkatkan motivasi siswa tersebut untuk giat dalam belajar.²⁸

Dari pernyataan diatas dapat ditegaskan bahwa pemberian motivasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat meminimalisir siswa yang jenuh, bosan dalam proses belajar yang dilakukan berulang-ulang ataupun peserta didik yang kurang aktif di dalam pembelajaran, dsb. Hal tersebut telah diterapkan oleh beberapa guru salah satunya Ibu Maisyaroh guru agama dan guru kelas. Beliau menerapkan pemberian motivasi berupa reward dan stimulus berupa alat tulis dan pujian pada siswa yang bisa mengerjakan soal yang diberikan dengan baik dan bagi yang belum bisa mengerjakan soal ibu maisyaroh juga memberikan motivasi berupa nasehat untuk merangsang

²⁷Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2017),hlm 320

²⁸Moh Hanif Rifa'i, Penerapan Reward Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts SUNAN KALIJOGO MALANG (Skripsi,UIN Maulana Malik Ibrahim,Malang 2018), hlm.18

siswa tersebut agar memiliki keinginan seperti siswa lain yang berhasil hal ini dilakukan agar terciptanya keberhasilan dalam pembelajaran.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Melalui Metode Pembiasaan di SLB Api Alam Pamekasan

Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Melalui Metode Pembiasaan sebagai berikut:

a. Faktor internal siswa

Terdapat faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar melalui metode pembiasaan di SLB Api Alam Pamekasan yaitu faktor dari siswa itu sendiri Sebagian orang tua tidak menyadari akan pentingnya peran orang tua sebagai pendidik sekaligus motivator anak dalam belajar dan sebagian orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan pada saat di rumah sebagai pendorong keberhasilan guru dalam mendidik anak pada waktu di sekolah.

Bentuk dukungan dan perhatian orang terhadap anak disaat mengenyam pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap perilaku dan prestasi anak, dalam mengenyam pendidikan seorang anak membutuhkan suport dan perhatian orang tua. Dengan memperhatikan anak untuk belajar dengan rajin merupakan sebuah bukti bentuk dukungan dan memperhatikan terhadap tugas seorang anak untuk

belajar semaksimal mungkin untuk mencapai hasil dan tujuan yang optimal serta diharapkan, akan tetapi hal ini sebagian besar tidak terjadi pada saat anak di lingkungan sekolah sehingga pembelajaran cuman ada pada saat di lembaga sekolah.²⁹

b. Keterbatasan waktu Guru Dalam Pembelajaran

Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam yaitu guru menghadapi kendala keterbatasan waktu yang dimikinya sehingga tidak dapat secara terus menerus membingbing siswa.

Guru mempunyai peran utama dalam membantu siswa secara individual, dalam mengatur segala kegiatas siswa guru mempunyai peran yang sangat penting, seorang guru memiliki peran sebagai sumber utama, pengawas dan penegak kedisiplinan. agar pembiasaan bisa diterapkan dengan baik perlu adanya sebuah pengawasan.³⁰

Pengawasan guru terhadap siswa dalam kegiatan sehari-hari sangatlah perlu di lakukan, hal ini bertujuan pada saat kegiatan yang diterapkan di sekolah dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah sesuai yang diharapkan oleh lembaga itu sendiri. Fungsi dari pengawasan ini untuk mencapai hasil

²⁹Aufrida Wulan Cahyeng Jati, "Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Biola Grade 1 Di Jogja Music School (JMS) Yogyakarta", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), Hlm 14

³⁰Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 18

yang sesuai dengan program kerja meliputi pengamatan proses dan pengelolaan secara menyeluruh.³¹

Faktor pendukung Guru PAI Dalam Meningkatkan kedisiplinan belajar melalui metode pembiasaan sebagai berikut:

a. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam yang Mempuni.

Profesionalisme guru pendidikan agama islam di SLB Api Alam Pamekasan sudah bisa dikategorikan sebagai guru yang memiliki profesionalisme cukup tinggi karena selain sebagai perancang pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, menjalankan metode pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik, Guru Pendidikan Agama Islam juga sudah memberikan contoh yang baik agar menjadi suri tauladan kepada siswa agar siswa bisa disiplin dalam pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

Dalam pendidikan di sekolah khususnya guru pendidikan agama islam mempunyai peran sebagai tenaga kependidikan profesional dengan tugas utama seorang guru mengajar, membimbing, mendidik, melatih, mengarahkan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, guru mempunyai keahlian tertentu dalam mengelola kelas yang bisa dilihat dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan dan skill yang memenuhi standart mutu keprofesionalan atau norma etik tertentu. Sejalan dengan itu guru juga memiliki peran yang multiguna, lebih dari sekedar yang terdapat UU No. 12 tahun 2005

³¹Ibid, hlm.22

tentang guru dan dosen dan PP No. 74 tentang guru.³² Dan guru khususnya guru pendidikan agama islam harus mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan guna melaksanakan profesinya agar tercapainya hasil yang memuaskan seorang guru harus mempunyai empat kompetensi yang harus dikuasai. Kompetensi-kompetensi merupakan titik yang sangat penting dimiliki oleh guru dan kompetensi tersebut adalah Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional Kompetensi Sosial.³³

b. Media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dipakai untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran agar lebih mudah dan menarik dalam menyampaikan pembelajaran pada peserta didik dan media pembelajaran mempunyai peranan penting untuk efektivitas proses pembelajaran. Didalam mendidik pelajar, metode pembelajaran hanya menggunakan penyampaian materi satu arah seperti metode ceramah dapat membuat pelajar merasa bosan dan kurang termotivasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran seorang pengajar di tuntutan untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam menciptakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada pelajar. Dengan menggunakan media pembelajaran yang benar dapat meningkatkan interaksi antara pengajar dan pelajar dan mengurangi rasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

³²Sudarmawan Danim Dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 44

³³M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Karya, 2005), hlm. 114

Dengan adanya media pembelajaran mendorong terjadinya pergeseran filosofi yang tadinya berpusat kepada guru (teacher-centered) menjadi berpusat kepada pelajar (student-centered) dan hal ini disebabkan karena dengan penggunaan media pembelajaran meningkatkan kemungkinan para pelajar akan menggunakan media pembelajaran secara mandiri, baik secara individual maupun secara kelompok dan pengembangan media pembelajaran yang baik dapat mengikuti prinsip VISUALS (Visible, Interesting, Simple, Useful, Accurate, Legimate dan Structured) yang akan menghasilkan media pembelajaran yang baik, menarik dan mendorong pelajar untuk dapat lebih termotivasi dan ikut aktif dalam mendapatkan pengetahuan.³⁴

³⁴Andrew Fernando Pakpahan Dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis,2020), hlm.9

